

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan gambaran masyarakat yang dituangkan melalui beragam ekspresi khususnya karya tulis yang ada disetiap zamannya. Sastra dapat dibilang juga sebagai cerminan mengenai kehidupan yang dapat diambil pelajarannya dikehidupan yang akan datang. Melalui sebuah karya sastra, kebudayaan yang sebelumnya kurang dapat diabadikan menjadi dapat diabadikan. Pengabdian kebudayaan disini dapat berupa gambaran tradisi yang dilakukan secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Terlepas dari segala bentuk tradisi yang ada, tradisi tersebut dapat terjaga jika ada suatu masyarakat yang menjaganya. Hal tersebut mengakibatkan adanya ciri khas karya sastra yang berbeda-beda dari daerah satu dengan daerah lainnya.

Kemajuan teknologi yang sangat masif pada saat ini tidak terlepas dari peran karya sastra. Karya sastra bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran sekelompok masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Karya sastra sendiri memiliki tujuan dalam proses hadirnya dimasyarakat. Tujuan karya sastra hadir ditengah masyarakat ialah untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat pengarang mengenai suatu hal di daerah tempat tinggal pengarang tersebut. Oleh karena itu sastra dan budaya tidak bisa dilepaskan satu persatu karena sastra merupakan bagian dari budaya itu sendiri. Sastra dan budaya merupakan sebuah kesatuan dimana sastra berperan untuk sarana serta media untuk sekedar menyampaikan buah pemikiran untuk masyarakat secara luas.

Karya sastra yang hadir dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Tidak hanya pesan moral saja, biasanya pengarang juga menambahkan mengenai aturan-aturan yang berkembang disuatu masyarakat tertentu. Beberapa pemikiran biasanya mempengaruhi karya sastra diantaranya feminisme, pergaulan yang berhubungan

dengan ideologi, kepemimpinan disuatu daerah dan masih banyak lagi pemikiran yang mempengaruhi karya sastra khususnya cerita.

Jauss (dalam Al Maruf dan Nugrahani, 2017:154) menjelaskan didalam resepsi sastra ataupun estetika resepsi peran pembaca ada di jalinan segitiga yaitu antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat pembaca. Pembaca merupakan sosok perhatian utama yang ada didalam teori estetika resepsi. Pembaca juga berperan aktif dan bisa jadi pembaca merupakan kekuatan pembentuk sejarah.

Pradopo (dalam Al Maruf dan Nugrahani, 2017:155) berpendapat mengenai metode estetika resepsi mendasarkan diri tentang teori bahwa karya sastra sejak lahirnya selalu mendapat tanggapan serta resepsi dari pembaca. Jauss (dalam Al Maruf dan Nugrahani, 2017:155) menambahkan pembaca awalnya mengapresiasi karya sastra dan akan dilanjutkan untuk meresepsi generasi ke generasi lainnya. Dengan menggunakan cara ini makna historis dari karya sastra dapat ditentukan serta nilai estetikanya akan ditemukan juga.

Dongeng merupakan bagian dari cerita rakyat yang dapat mewariskan atau setidaknya memberi pelajaran mengenai nilai-nilai dalam masyarakat dan dapat untuk sarana hiburan di masyarakat. Cerita rakyat juga merupakan symbol karya sastra tradisional yang dimiliki oleh negara kita yang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cerita rakyat sendiri memiliki sifat yang unik yaitu cerita rakyat tidak memiliki identitas tetapi cerita rakyat itu sendiri dapat dimiliki setiap orang. Penyampaian cerita rakyat juga merupakan sebuah warisan dari nenek moyang masyarakat sebelumnya yang masih dijaga turun-temurun dan dapat disebarkan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Mengkaji karya sastra merupakan salah satu pekerjaan sulit yang tidak dapat diselesaikan dengan mengkaji semua aspek yang ada dalam karya sastra. Mengkaji karya sastra seringkali kita dituntut untuk dapat fokus dalam aspek-aspek tertentu dalam karya sastra. Tujuan kita memfokuskan aspek-aspek tertentu ialah agar kita dapat menyelesaikan kegiatan kita mengkaji karya sastra. Maka dari itu munculah beberapa macam pendekatan sastra model Abrams, salah satu pendekatan Abrams adalah pendekatan pragmatik yang berhubungan dengan resepsi sastra yang akan diteliti pada penelitian kali ini.

Cerita rakyat mengenai Umbul Kemanten tidak akan terlepas dari pembahasan masyarakat Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten dari dulu hingga sekarang. Cerita rakyat Umbul Kemanten ini menceritakan asal usul terjadinya penamaan Umbul Kemanten. Waktu itu ada pengantin baru setelah ijab qobul tapi sebelum 40 hari katanya menurut orang dulu tidak boleh keluar rumah. Saat itu ada pengantin baru yang nekat keluar rumah sebelum usia perkawinannya 40 hari. Akhirnya pengantin baru itu mandi di umbul itu (saat itu belum dinamakan umbul kemanten). Ternyata pada saat mandi di umbul itu pengantin baru itu hilang dan tidak tahu hilangnya kemana, kemudian masyarakat sekitar umbul tersebut menyebut umbul tersebut dengan sebutan Umbul Kemanten. Cerita Umbul Kemanten tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Cerita rakyat merupakan bagian dari teks sastra, teks sastra merupakan salah satu bahan ajar di SMA. Cerita rakyat merupakan salah satu bahan ajar SMA kelas X. Penelitian ini mengacu pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester ganjil sesuai dengan KD 3.7 mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

Penelitian mengenai cerita rakyat yang dikaji dengan kajian resepsi sastra juga pernah dilakukan oleh Tri Surahno (2018) dengan judul “Cerita Rakyat Gunung Pegat di Desa Ngadiroyo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri : Tinjauan Resepsi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK N 2 Wonogiri”. Hasil penelitian ini berupa tanggapan masyarakat yang bervariasi mengenai cerita rakyat Gunung Pegat. Masyarakat Desa Ngadiroyo ada yang percaya mengenai cerita tersebut dan ada juga yang tidak mempercayai perihal cerita gunung pegat tersebut. Bagi masyarakat yang percaya mengenai cerita tersebut bukan tanpa alasan, karena mereka mengklaim ada beberapa sumber salah satunya masyarakat sudah banyak yang mengalami gagal dalam percintaan. Masyarakat yang tidak percaya juga mempunyai alasan tersendiri. Masyarakat yang tidak mempercayai cerita tersebut menepis tuduhan itu karena mereka belum pernah mengalami kejadian seperti yang diceritakan oleh masyarakat pada umumnya sehingga mereka tidak percaya cerita tersebut.

Penelitian kali ini pembahasan difokuskan pada permasalahan mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten* beserta fungsi *Umbul Kemanten* menurut tanggapan masyarakat sekitar, dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Melalui hasil penelitian kali ini, dapat diketahui pandangan masyarakat terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten* beserta fungsi *Umbul Kemanten* menurut masyarakat sekitar dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Sampai saat ini penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten* serta fungsi *Umbul Kemanten* menurut masyarakat sekitar dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di SMA belum pernah dilakukan.

Penelitian kali ini pembahasan hanya difokuskan pada pendekatan resepsi sastra. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tanggapan masyarakat Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten mengenai cerita rakyat *Umbul Kemanten* beserta fungsi *Umbul Kemanten* dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan salah satu penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Umbul Kemanten Di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA : Kajian Resepsi Sastra”. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul “Potensi Umbul Kemanten Sebagai Tempat Wisata Alam di Kabupaten Klaten”.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan di atas, ruang lingkup penelitian ini memfokuskan pada analisis struktural cerita rakyat *Umbul Kemanten*, persepsi masyarakat Desa Sidowayah terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten*, relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi sastra. Penelitian ini juga berusaha untuk mencari informasi lebih banyak mengenai cerita rakyat *Umbul Kemanten* dan hal-hal yang berkaitan dengan *Umbul Kemanten*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana analisis struktural cerita rakyat *Umbul Kemanten*?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sidowayah terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten*?
3. Bagaimana relevansi cerita rakyat *Umbul Kemanten* terhadap pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian kali ini adalah :

1. Menjelaskan mengenai analisis struktural cerita rakyat *Umbul Kemanten*.
2. Mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat Desa Sidowayah terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten*.
3. Menjelaskan relevansi cerita rakyat *Umbul Kemanten* terhadap pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten* di Desa Sidowayah dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA ini memiliki dua manfaat. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberi manfaat dengan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dibidang sastra lisan karena pada dasarnya penelitian sastra masih jarang dilakukan di Kabupaten Klaten. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Umbul Kemanten* dapat menambah serta memberikan wawasan yang baru kepada guru Bahasa Indonesia di SMA yang nantinya bisa untuk dijadikan bahan materi ketika mengajar mengenai cerita rakyat di Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian kali ini dapat menambah pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama pengetahuan mengenai analisis sastra terhadap cerita rakyat.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta motivasi bagi pembaca dan untuk calon peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis resepsi sastra terhadap cerita rakyat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai cerita rakyat *Umbul Kemanten*.